

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Gerakan peningkatan mutu pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan akhir yaitu meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan melalui peningkatan kinerja semua komponen, baik komponen siswa, guru, sarana prasarana maupun sistem pembelajaran.

Menurut Murphy upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Corona Virus Diseases-19 (COVID-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan Pembelajaran Daring (Online).<sup>1</sup>

Penyebaran Virus Corona (COVID-19) yang terjadi beberapa bulan terakhir, menjadikan banyak sektor yang harus mengubah sistem atau metode dalam pelaksanaan operasionalnya termasuk sistem pendidikan. Proses pembelajaran yang biasanya berjalan normal di dalam kelas, kini mau tidak mau harus diubah demi menjaga keselamatan pendidik maupun peserta didik. Merebaknya pandemi covid-19 mengharuskan pemerintah mengambil langkah pencegahan dengan membuat aturan agar masyarakat senantiasa tinggal di rumah (*Stay at Home*), sehingga hampir semua kegiatan dilaksanakan dari rumah Work From Home (WFH). Begitu juga dengan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (*Study From Home*) melalui online. Pada saat pembelajaran online, maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Pencarian bahan ajar sebagai materi diskusi atau pemanfaatan berbagai video pembelajaran yang tersedia gratis di berbagai situs-situs pendidikan untuk menunjang pembelajaran ini sangat dibutuhkan pada saat seperti ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tiara cintiasih, *implementasi model pembelajaran daring pada Masa pandemi covid-19 di kelas iii sd ptq annida Kota salatiga tahun pelajaran 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal 2-3

<sup>2</sup> Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 15-16

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan juga diartikan sebagai tahapan dalam suatu kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan seseorang dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Bahwasanya pendidikan dapat berlangsung secara formal, informal dan non formal. Pendidikan formal yaitu seperti di Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT), pendidikan informal seperti pendidikan di keluarga dan juga lingkungan, sedangkan pendidikan non-formal seperti pendidikan di lembaga kursus. Pendidikan dipersiapkan untuk peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan

minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, overhead proyektor, video, tape recorder, komputer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual, dalam teknologi pendidikan, alat-alat itu disebut hardware dan software. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti. Guru biasanya dihadapkan dengan banyak permasalahan seperti membuat bahan ajar yang menarik agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang mereka berikan. Ada beberapa guru yang memakai bahan ajar seperti video atau film yang bisa membuat peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam prasasti Vol 166 mengatakan bahwa:

*“One of the approaches to these issues is to hammer out a pedagogical framework for teaching suprasegmental phonology with video or movie to guide teachers’ activities”.*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Suprasegmental Phonology Used in Star Wars: The Last Jedi Trailer Movie on Implying the Characters’ Purpose and Emotion in EFL Classroom*, Prasasti Vol.166, 2018, hal 80

Membuat bahan ajar yang menarik itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun demikian sekali tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru lebih mudah memilih bahan-bahan pembelajaran agar peserta didik bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dengan baik.

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan perintah Allah dan ajaran Nabi Muhammad. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang, keistimewaan penelitian saya yaitu lebih mendepankan kemandirian belajar dari peserta didik, karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan

yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar.

3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Kota Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan pembelajaran daring yang dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik, serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai Implementasi Pembelajaran Daring yang dapat menumbuhkan kemandirian dari peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam pembelajaran daring yang dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan dari kemandirian peserta didik.

b. Bagi Guru

- a) Mendapat tambahan pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk memperbaiki proses, meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran.
- b) Menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang cocok dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan Minat belajarnya dan untuk menumbuhkan minat belajar dan memungkinkan dapat meningkatkan kemandirian.
- b. Adanya peningkatan kemandirian siswa karena metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajarnya dengan tanpa adanya yang mengawasi.
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa, karena ada tuntutan untuk mengerjakannya dengan mandiri sehingga tugas yang diberikan guru terselesaikan tanpa adanya halangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penulis perlu menegaskan istilah agar pembaca memahami apa yang ditulis oleh penulis mengenai kandungan yang termuat dalam judul skripsi ini baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

### **1. Secara Konseptual**

Judul Skripsi ini adalah “Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMPN 3 Kota Blitar”, Penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/ didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>4</sup>

#### **2. Pembelajaran Daring**

Pengertian Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Kegiatan pembelajaran harus mampu melakukan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Thoyibin Mustaqim, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas viii di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Sukaharjo: UMS, 2014), Hal 4.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 5

Daring merupakan singkatan dari “Dalam Jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran Daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

a. Google Classroom

Google Classroom adalah Layanan Web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Raihani Alfiah, Skripsi: “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir*” (Kalimantan Tengah : IAIN Palangka raya, 2014), Hal 37- 38.

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar. Kemandirian belajar juga berguna untuk individu dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>7</sup> dengan adanya pembelajaran online ini banyak guru yang mengharapkan peserta didik dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa disuruh oleh orang tua.

### 4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang Islami bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits mengatur segala aturan

---

<sup>7</sup> Dede Rahmat Hidayat dkk. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19" Perspektif Ilmu pendidikan Vol. 34 No. 2, oktober 2020, hal. 148.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 30

kehidupan dan tuntunan, sehingga kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam juga diajarkan dan dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Secara Operasional**

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 adalah segala bentuk cara yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab di sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam meningkatkan nilai Kemandirian Belajar Peserta Didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tata urutan proposal skripsi ini dimulai dari judul sampai dengan daftar kepustakaan sementara, tujuannya supaya mudah bagi pembaca untuk memahami isi dari proposal skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal meliputi**

Halaman judul dan halaman persetujuan

### **2. Bagian Utama meliputi:**

Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar kepustakaan sementara.